

Proses Partisipatif dalam Pemetaan Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Sekawan Sejati Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

Agnes Tuti Rumiati¹, Janti Gunawan², dan Lantip Trisunarno³

¹Departemen Statistika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

²Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

³Departemen Teknik Sistem dan Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Email:

agnes_tuti@statistika.its.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Sekawan Sejati merupakan kawasan yang terdiri dari 3 desa, yaitu desa Sesaot, Pakuan dan Buwun Sejati di Kabupaten Lombok Barat. Berada di bawah kaki gunung Rinjani bagian barat, meliputi kawasan hutan lindung. Kawasan Sekawan Sejati ini diharapkan menjadi percontohan destinasi wisata edukasi lingkungan nasional terutama bagaimana pengelolaan sumber daya alam, manusia dan ekonomi dapat berjalan seiring dan berkelanjutan. Pusat kajian pembangunan berkelanjutan (SDG Center)- Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melakukan Pengabdian Masyarakat (Abmas) untuk membantu tiga desa di kawasan Sekawan sejati membuat pemetaan sumber daya desa terutama yang terkait dengan pengembangan wisata edukasi lingkungan. Pemetaan potensi desa dilakukan melalui pendekatan partisipatif dimana hasil peta potensi desa akan dituangkan dalam website Sekawan Sejati agar mudah diakses oleh masyarakat luas. Metodologi pengabdian yang bersifat partisipatoris dengan menghimpun harapan dari pemangku kepentingan telah menumbuhkan kepercayaan dan rasa kebersamaan pengelola desa untuk dapat bekerjasama antar lembaga dalam pembangunan Kawasan Sekawan Sejati berkelanjutan. Pemetaan desa di ini didukung oleh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik melalui daring dan luring.

Kata Kunci: Sekawan Sejati, Lombok, Pengabdian Masyarakat, Pemetaan Potensi Desa.

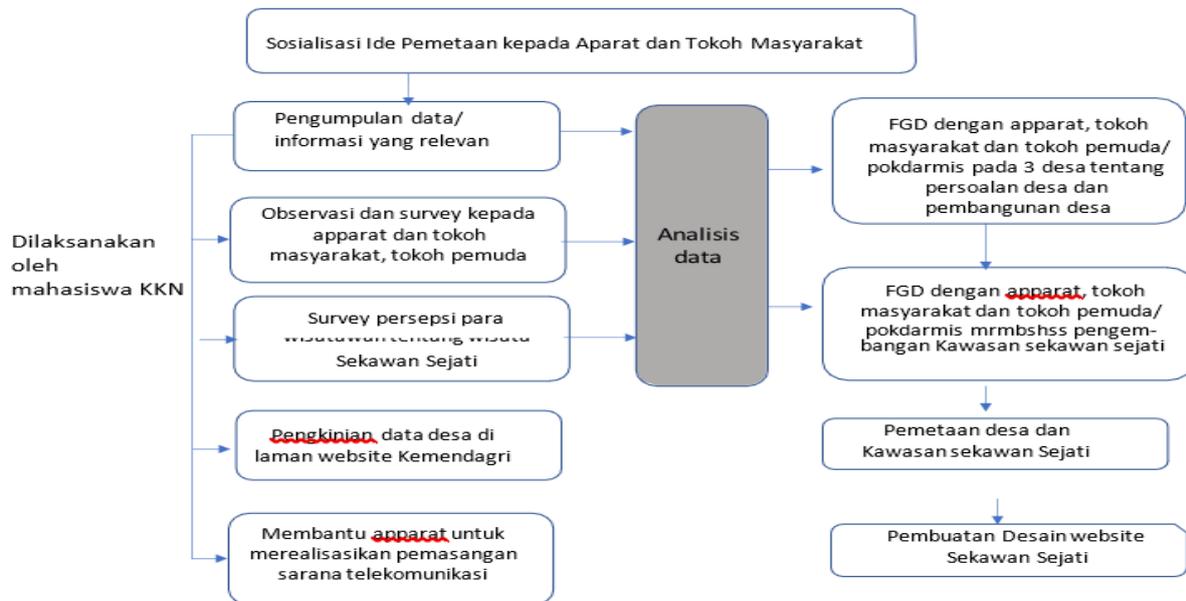
PENDAHULUAN

Kawasan Sekawan Sejati merupakan kawasan yang meliputi 3 desa, yaitu Sesaot, Pakuan dan Buwun Sejati, terletak di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada tanggal 11 Januari 2020, kawasan ini ditetapkan sebagai destinasi wisata alam NTB, yang diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan wisata berbasis alam (hutan lindung) dan masyarakat, yang berkelanjutan (Dinas Pariwisata Provinsi NTB, 2020).

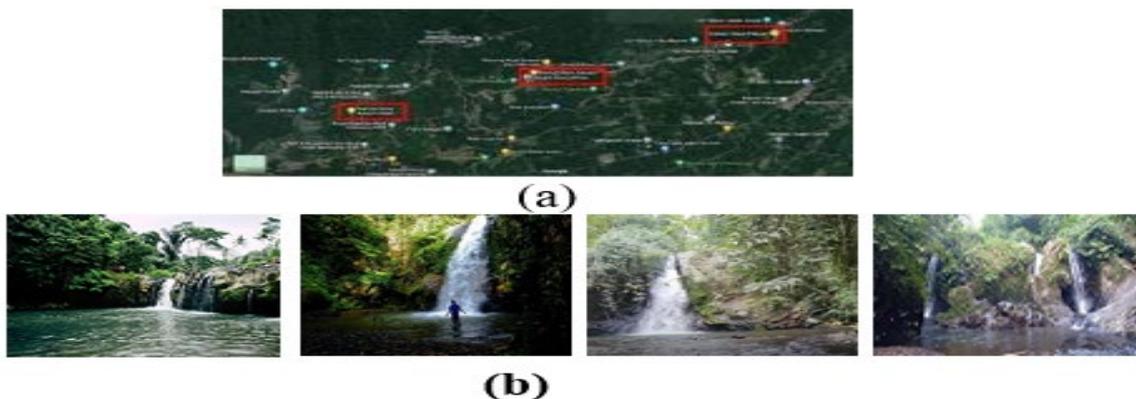
Sebagai salah satu lembaga pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Pusat Kajian Pembangunan Berkelanjutan (SDG Center) Institut Teknologi Sepuluh Nopember memiliki tugas dan tanggung jawab untuk. Ketimpangan pembangunan di Indonesia dibuktikan dengan perbedaan antara Indonesia bagian Barat dan Timur, juga ketimpangan antara desa dan kota. Artikel ini

bertujuan untuk menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan yang disepakati oleh masyarakat desa, serta didukung oleh analisis data hasil observasi, survey, FGD dan data sekunder dari 3 desa. Pengembangan konsep pembangunan berkelanjutan ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (ABMAS) SDG ITS di Kawasan Sekawan Sejati, yang menjadi lokasi percontohan percepatan pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar hutan di Indonesia. Sesuai dengan keinginan membangun Kawasan Sekawan Sejati menjadi desa wisata, maka untuk memahami kebutuhan wisatawan dilakukan jajak pendapat kepada wisatawan yang pernah berkunjung dikawasan tersebut. Pembangunan berkelanjutan.

Selain ide pembangunan berkelanjutan juga disampaikan respons masyarakat terhadap proses interaksi antara tim SDGs ITS sebagai representative dari perguruan tinggi dengan para pemuka masyarakat, pimpinan desa dan kelompok pemuda terutama dalam hal



Gambar 1. Skema pemetaan dan proses partisipatif dalam ABMAS SDG di Sekawan Sejati Lombok Barat.



Gambar 2. (a) Peta lokasi Kawasan Sekawan Sejati; (b) Air Terjun Tibu Atas, Tibu Bunter, Batu Santek dan Air Terjun Jaran Kurus.

semangat membangun desa. Oleh karena itu secara khusus akan dibahas penerapan metodologi yang sudah dirancang yang diimplementasikan di lapangan.

Artikel ini terdiri dari 6 bab, termasuk bab ini. Bab berikut menjelaskan tentang konteks kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu Sekawan Sejati dan Abmas ITS, yang diikuti dengan penjelasan tentang metodologi, hasil kegiatan, analisa dan kesimpulan. Diharapkan artikel ini dapat menambah wawasan alat bantu yang dapat digunakan untuk percepatan pembangunan di Indonesia.

KAWASAN SEKAWAN SEJATI

Sekawan Sejati merupakan wilayah yang berada di kawasan hutan Sesaot, dibawah kaki gunung Rinjani dan merupakan bagian dari Rinjani GeoPark. Terdapat tiga desa dalam kawasan ini, yaitu desa Sesaot, Buwun Sejati dan desa Pakuan. Dari ketiga desa dalam kawasan Sekawan Sejati, desa Sesaot merupakan desa tertua, yang juga menjadi induk Desa Buwun Sejati sebelum pemekaran. dimana dua diantaranya merupakan desa

pemekaran, sesuai dengan Perda Kab. Lombok Barat No. 08/2011, yaitu Desa Pakuan dan Buwun Sejati, Kec. Narmada, Kab. Lombok Barat.

Sebagai kawasan yang dirancang sebagai desa wisata, maka pembangunan desa pemekaran desa perlu mengacu pada Peraturan Daerah No. 6/ 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah tahun 2016 – 2025, yang menyatakan bahwa tujuan dari pembangunan kepariwisataan daerah antara lain adalah: meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta mempererat persahabatan antar daerah dan antar bangsa. Tujuan diatas sejalan dengan beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu, tujuan 1 – menghapus kemiskinan, tujuan 4 – pendidikan yang bermutu, tujuan 8 – pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, tujuan 13 – penanganan perubahan iklim, tujuan 15 – menjaga ekosistem darat, serta tujuan 17- kemitraan untuk mencapai tujuan.



(a) (b)
Gambar 3. (a) Hutan Lindung Sesaot (b) Sungai Aik Nyet.



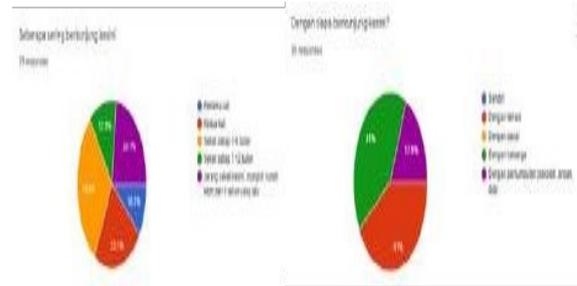
Gambar 4. Alasan kunjungan ke kawasan Sekawan Sejati.

Dalam menjalankan tujuan diatas, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal dasar yang perlu dimiliki. Namun, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Lombok Barat masih di angka 68,14 di tahun 2019, yang berada di bawah IPM Nasional yaitu 71,92, atau masih menempati urutan 29 dari 34 provinsi di Indonesia. Tentu perlu adanya upaya strategis untuk dapat melakukan percepatan pembangunan di daerah ini dan keberlanjutannya. Padahal, kawasan Sekawan Sejati merupakan kawasan hutan lindung dengan masyarakat sekeliling hutan, yang mengandalkan hidupnya dari hutan. Untuk itu, peningkatan kapasitas SDM di kawasan hutan lindung agar mampu menjaga lingkungannya sangatlah penting.

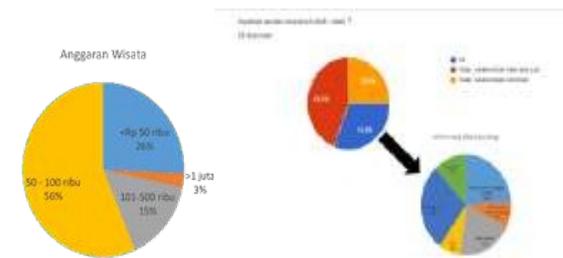
Sejak tahun 2016, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang Perhutanan Sosial (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2016) dimana perhutanan sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dijalankan oleh masyarakat sekeliling hutan demi meningkatkan kesejahteraan, dan juga keberlanjutan lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2016). Terdapat beberapa jenis kehutanan sosial yang diatur tata kelolanya,



Gambar 5. Pemandangan Indah air terjun.



Gambar 6. Frekuensi kunjungan wisatawan, 2020.



Gambar 7. Anggaran wisata

yaitu: hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat, hutan rakyat, hutan adat dan kemitraan kehutanan.

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, (Muktasam, 2015) melaporkan bahwa hutan kemasyarakatan telah dimulai sejak 1995 dan kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai pemilik lahan, telah menargetkan untuk memberikan ijin kepada masyarakat dalam pengelolaan hutan sosial seluas 12,7 juta hektar di seluruh Indonesia. Namun dalam kenyataannya, di Provinsi Nusa Tenggara Barat saja, terdapat lebih dari 1 juta hektar lahan dibawah Dinas LHK NTB, dimana 485 desa berbatasan langsung dengan kawasan hutan, dan 40% diantaranya masuk dalam kategori desa miskin dan belum memiliki kejelasan status untuk pengelolaan hutan sosial (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2020). Hal ini sejalan dengan Markum, (2015) yang menemukan bahwa kawasan hutan di Sesaot merupakan hutan lindung dan konservasi dengan luas kawasan hutan sekitar 5900 hektar, namun baru 185 hektar yang dikelola oleh Kelompok Masyarakat Pelestari Hutan (Muktasam, 2015). Menimbang bahwa Kawasan Sekawan Sejati merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan hutan, dengan SDM yang masih terbatas,

Hal-hal yang menarik



Hutan

Desa Sekawan memiliki hutan yang luas dan indah yang menjadi destinasi wisata yang menarik.



Air Terjun

Air terjun ini memiliki pemandangan yang sangat indah dan menjadi destinasi wisata yang menarik.



Warga & Budaya

Kemiripan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Sekawan dengan budaya masyarakat lain.



Arsitektur Unik

Desa Sekawan memiliki arsitektur yang unik dan menarik yang menjadi destinasi wisata yang menarik.

Gambar 8. Contoh Tampilan Website.

masih mengalami tantangan status lahan (Abdurrahim, 2015), maka pemahaman yang sistematis, komprehensif dan partisipatif perlu dilakukan untuk dapat melakukan pemberdayaan masyarakat sekeliling hutan yang berkelanjutan.

(Markum, 2015) mengatakan bahwa terdapat 3 hal yang perlu ditekankan dalam pengelolaan kawasan hutan lestari, yaitu: tata kelola kawasan, kelembagaan yang kuat dan usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan. Tata kelola kawasan tercermin dari informasi publik dan transparansi kegiatan pengelolaan desa (Muktasam, 2015). Kelembagaan desa sekitar hutan tercermin dari ada dan aktifnya lembaga yang ada, yang meliputi kelompok tani, kelompok pemuda, kelompok sosial dan kelompok-kelompok lainnya. Lembaga ini dapat membantu percepatan pembangunan di desa karena adanya partisipasi kelompok-kelompok masyarakat. Lembaga usaha merupakan lembaga ekonomi desa, seperti koperasi, badan usaha milik desa (BUMDES) dan kelompok arisan atau kelompok pengolahan hasil hutan. Lembaga usaha berfungsi untuk mendukung ekonomi desa dan menjadi sarana penciptaan lapangan kerja di desa.

ABMAS SDGS DI KAWASAN SEKAWAN SEJATI

Pusat Kajian Pembangunan Berkelanjutan (SDG Center) ITS, memiliki tugas untuk melakukan dukungan program percepatan pembangunan di daerah yang hasilnya diharapkan dapat didiseminasikan dan diduplikasi oleh daerah-daerah lain dengan karakteristik sama.

Kegiatan pemetaan kawasan Sekawan Sejati dilakukan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang potensi, peluang dan tantangan yang ada untuk membantu pengembangan kawasan Sekawan Sejati. Kegiatan ini dilakukan melalui 3 cara yaitu: Menggunakan data sekunder, melakukan observasi lapangan dan melakukan survey, baik offline / luring maupun online / daring.

Survey offline ditujukan untuk memperoleh masukan dari penduduk dan pemangku kepentingan lokal, sedangkan survey online ditujukan kepada pengunjung yang pernah berkunjung ke kawasan Sekawan Sejati.

Cakupan pemetaan adalah potensi sumber daya manusia (SDM), meliputi penduduk usia kerja atau usia produktif serta potensi Lembaga yang telah hidup dan memiliki kemampuan mengembangkan usaha atau berkontribusi dan pembangunan desa. Selanjutnya potensi ekonomi (usaha yang telah dan akan dijalankan), yaitu usaha yang telah dikembangkan usaha di bidang pertanian, perkebunan, perdagangan, industry kecil, jasa dan lain-lain, potensi alam, yaitu potensi alam terutama terkait dengan wisata dari 3 desa meliputi hutan, air terjun, gua, hamparan sawah, dan perkebunan dan lain-lain. Ketersediaan infrastruktur: jalan, air bersih, sanitasi, telekomunikasi dll. Permasalahan yang dihadapi Masyarakat dan Pemerintah Desa, umumnya seputar permasalahan SDM dalam mengelola potensi desa yang ada, konflik sosial dan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola masyarakat dan mengembangkan system pemerintahan desa yang baik. Keinginan masyarakat dan pemerintah desa untuk mengembangkan desa wisata dan kendala yang dihadapi.

Kegiatan Abmas SDG ITS merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan program Kuliah Kerjan Nyata (Tematik). Kegiatan KKN Tematik ini memiliki 3 sasaran yaitu: mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmu dalam disiplin studinya, bekerjasama lintas departemen untuk menjawab tantangan di dunia nyata serta sebagai langkah untuk membentuk kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab dan ketrampilan untuk merespon kebutuhan masyarakat; masyarakat dan pemerintah untuk dapat memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga untuk percepatan pembangunan serta memperoleh pembaharuan-pembaharuan keilmuan dan pembentukan kader pemberdayaan masyarakat; ITS agar memperoleh arahan pengembangan IPTEKS dan membangun

kemitraan dengan pemerintah daerah maupun lembaga yang membutuhkan (Hatta, Taufany, & Jaelani, 2020). Tema-tema dari KKN disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Penentuan tim mahasiswa KKN dilakukan dengan cara partisipatif. Tim melakukan pengumuman tentang KKN di laman instagram KKN ITS dan mahasiswa melamar dengan melampirkan curriculum vitae serta usulan kontribusi mereka. Abmas diharapkan dapat melibatkan setidaknya 10 mahasiswa KKN.

Tim ABMAS SDGs ITS dibantu mahasiswa KKN yang terdiri dari 15 mahasiswa yang meliputi 1 mahasiswa teknik Kelautan ITS, 1 mahasiswa Sistem Informasi, 1 mahasiswa Teknik Geofisika, 1 mahasiswa Teknik Fisika, dan 11 mahasiswa Manajemen Bisnis. 4 orang mahasiswa KKN berasal dari Lombok sehingga dapat berkunjung ke Kawasan Sekawan Sejati atau melakukan KKN offline (untuk pengambilan data dan dukungan pendampingan lapangan) sedangkan 11 lainnya melakukan KKN Online.

Namun, pada saat ABMAS ini berlangsung, Pandemi Covid-19 melanda, oleh karena itu pelaksanaan KKN yang dilakukan secara non-tradisional, yang tidak lagi melibatkan mahasiswa dan dosen secara luring.

METODOLOGI

Kerangka kerja pada Gambar 1 menggambarkan pendekatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim SDG ITS untuk memahami kondisi lapangan

Sosialisasi

Sosialisasi dimaksudkan agar masyarakat dan aparat 3 desa memahami tentang pentingnya pemetaan desa sebagai dasar perencanaan pengembangan desa dengan melibatkan pemangku kepentingan

Pengumpulan Data

Data sekunder diperoleh dari informasi public yang ada yaitu melalui website yang dikembangkan, yaitu website desa Sesaot, website pemerintah kabupaten Lombok Barat dan website kemendagri serta dari Data Potensi Desa. <http://sesaot.desa.id/>, desa Sesaot merupakan satu-satunya desa dalam kawasan yang memiliki website dan aktif menginformasikan kegiatannya dalam laman tersebut, sedangkan Desa Pakuan maupun Buwun Sejati masih mengalami kendala dalam akses internet dan kualitas jaringan telekomunikasi.

1. <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id>. pemerintah pusat juga melakukan pengkinian data desa secara digital melalui laman tersebut.
2. <https://lombokbaratkab.go.id/peta-kecamatan-narmada/> yaitu laman resmi pemerintah (Kec. Narmada dalam angka 2020).

PELAKSANAAN KEGIATAN ABMAS DAN HASILNYA

ABMAS ini bertujuan membangun kemampuan

masyarakat untuk mengenali potensinya, mengenali permasalahan dan mencari solusinya serta untuk membangun kemampuan masyarakat untuk merancang pengembangan desa di Kawasan sekawan sejati. Untuk itu semua tahapan proses pemetaan dilaksanakan Bersama masyarakat. proses ABMAS ini menoptimalkan Mahasiswa KKN dimana Mahasiswa KKN diberi tugas untuk pengumpulan data sekunder, yang melibatkan mahasiswa KKN Tematik Hybrid dan juga perwakilan lembaga desa. Mendampingi petugas desa untuk pengkinian data sekunder di website kemendagri dan melakukan pelatihan pengisian data dan penyusunan modul pengisian data prodeskel kepada perangkat desa. Sosialisasi secara rutin untuk memastikan kekinian data. Melakukan diskusi dengan aparat desa, tokoh masyarakat dan pemuda desa untuk membahas potensi, kendala dan program pembangunan desa. Melakukan studi pasar yaitu di untuk mengetahui seberapa kenal masyarakat umum terhadap potensi yang ada di wilayah Sekawan Sejati. Fasilitasi jejaring dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya kontribusi dari para pihak lain untuk mengembangkan dan menjaga keberlanjutan pembangunan di Kawasan Sekawan Sejati. Sebagai contoh membantu pembuatan surat permohonan desa Pakuan dan Buwun Sejati untuk memperoleh dukungan akses internet dan perbaikan kualitas jaringan telekomunikasi ke PT. Telkom dan Dinas Infokom Kabupaten Lombok Barat. Bersama aparat dan warga desa, melakukan pemetaan lembaga usaha desa dan membantu digitalisasi usaha desa (Bumdes, kelompok sadar wisata / pokdarwis, serta usaha kecil desa berdasarkan pemetaan

HASIL PEMETAAN DI KAWASAN SEKAWAN SEJATI

Kawasan Sekawan Sejati memiliki potensi alam luar biasa, terdapat 4 air terjun yang berdekatan dan kawasan hutan yang terhubung dengan gunung Rinjani (lihat Gambar 2). Oleh karena itu sangat layak dikembangkan menjadi Kawasan wisata alam dan edukasi lingkungan.

Kawasan Desa Sekawan Sejati tepatnya di Desa Sesaot memiliki Hutan Lindung yang bernama Hutan Lindung Sesaot yang terletak di kaki Gunung Rinjani. Suasana hutan yang masih terjaga secara alami. Hutan ini memiliki 40 mata air yang pada akhirnya membentuk satu aliran sungai. Jarak Hutan Sesaot pun tidak terlalu jauh dari Mataram yaitu 23 kilometer atau dapat ditempuh selama 49 menit menggunakan mobil. Di tengah-tengah hutan, terdapat sungai yang sangat alami yaitu Sungai Aik Nyet atau dalam Bahasa Indonesia berarti air dingin. Gambar 3 menunjukkan suasana di Hutan Lindung Sesaot dan Sungai Aik Nyet.

Hutan di kawasan Sekawan Sejati merupakan hutan tropis dengan berbagai tanaman non kayu. Empat komoditi hasil utama dari hutan tersebut adalah pisang,

durian, coklat dan kemiri. Sebagian besar hasil hutan ini dijual dalam bentuk segar ke pengepul atau pasar terdekat

Kawasan Sekawan Sejati juga memiliki potensi hasil alam yang cukup banyak baik di bidang pertanian, perkebunan, maupun peternakan. Contohnya di Desa Sesaot memiliki hasil perkebunan yang beranekaragam seperti buah Nangka, rambutan, durian, dukuh, pisang, manggis, alpukat, bibit kopi, dan lainnya. Bahkan di Desa

Sesaot juga memiliki Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dikelola beberapa UMKM salah satunya adalah kelompok Waroh Maju Bersama yang menghasilkan keripik pisang, keripik ubi madu, dodol Nangka, kopi robusta, pisang sale, dan lainnya. Di desa Buwun Sejati produksi padi cukup tinggi dengan luas tanah 126,8 hektar dapat memproduksi padi hingga 181,5 ton. Tidak jauh berbeda dengan dua desa lainnya, Desa Pakuan juga menghasilkan hasil kebun yang cukup banyak, 89% dari total luas tanah Desa Pakuan (437 hektar) adalah tanah perkebunan yang ditanami kopi, coklat, pisang, talas, durian, rambutan, dan lainnya.

Beberapa industri pengolahan mulai berdiri, seperti pengolahan kopi, gula semut, nangka, madu, dsb namun masih perlu didukung untuk manajemen kualitas, promosi dan pemasarannya.

Selain Lembaga desa di setiap desa sudah terdapat Bumdes sebagai lembaga ekonomi desa, yang memiliki berbagai unit usaha termasuk pengelolaan desa wisata. Selain itu pengembangan desa wisata dijalankan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis). Namun, baru Bumdes Sesaot dan Buwun Sejati yang sudah aktif melaksanakan usaha desa di bidang pariwisata. Bumdes Pakuan merupakan bumdes yang baru berdiri dan masih dalam proses penentuan bidang usaha, terlebih letak geografis yang terjauh dan infrastruktur yang minim. Kemampuan Lembaga desa maupun SDM masih sangat kurang, disisi lain terdapat kendala lain yaitu kurang sinerginya antar Lembaga desa dalam pengembangan potensi desa.

Persepsi Wisatawan terhadap Kawasan Sekawan Sejati

Survey pengunjung wisata diikuti oleh 39 respondent (67% laki-laki dan 33% perempuan), dengan kategori usia 35-55 tahun (41%), 26-35th (36%) dan 15-25 th (23%). Kunjungan mereka sebagian besar ke desa Sesaot (67%), diikuti Buwun Sejati (38%) dan Desa Pakuan (33%).

Destinasi tujuan wisata di Sekawan Sejati adalah: sebagian besar air terjun (20%), wisata alam (18%), kolam alam (15%) dan hutan lindung(13) . Motivasi dari pengunjung ke kawasan Sekawan Sejati. Sebagian besar pengunjung datang ke kawasan Sekawan Sejati karena ingin jalan-jalan ke hutan, berenang di air terjun dan sungai, serta menikmati kuliner daerah (lihat gambar 4). Pemandangan indah air terjun dapat dilihat pada Gambar 5.

Menariknya, sebagian besar (90%) pengunjung telah mengunjungi kawasan ini lebih dari satu kali (lihat

Gambar 6). Secara tidak langsung hal ini menggambarkan bahwa Sekawan Sejati merupakan tempat yang terkesan untuk dikunjungi. Para pengunjung sebagian besar berkunjung dengan keluarga atau dengan teman.

Sedangkan anggaran pengunjung wisata Kawasan Sekawan Sejati sebagian besar adalah Rp 50.000 – Rp. 100.000 (56%). Berdasarkan Gambar 7, proporsi pengunjung tidak membeli oleh-oleh (43%) dan 30% pengunjung membeli oleh – oleh. Pengunjung yang tidak membeli karena oleh-oleh yang memenuhi selera wisatawan tidak tersedia. Hal ini dapat menjadi masukan pengembangan usaha souvenir /buah tangan oleh masyarakat Sekawan Sejati.

Terdapat 5 (lima) masukan yang perlu ditindaklanjuti yaitu:

1. Perlunya petunjuk lokasi
2. Parkir & keamanannya
3. Kebersihan lingkungan, kerapihan lapak2 dan toilet
4. Keselamatan pengunjung
5. Ketersediaan pemandu lokal dan pelayanan informasi

Hasil diskusi dengan semua stakeholder di Kawasan Sekawan Sejati yang dihadiri oleh perwakilan dinas pariwisata Kabupaten Lombok Barat, camat Narmada, aparat desa, Bumdes dan perwakilan Pokdarwis adalah adanya kesepakatan untuk mengembangkan Kawasan Sekawan Sejati menjadi destinasi wisata alam dan edukasi lingkungan dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan manajemen secara lebih professional.

Rancangan Website

Untuk mempromosikan wisata Kawasan sejati SDGs-ITS merancang pengembangan website Sekawan Sejati agar masyarakat luas dapat melihat potensi Kawasan Sekawan Sejati dan berniat melakukan kunjungan wisata. Rancangan website dibuat sedemikian hingga memiliki tampilan menarik, Multi bahasa (Bahasa Indonesia dan Inggris), Website dapat dibuka di HP dengan tampilan yang rapi, Kelengkapan informasi untuk kebutuhan perencanaan wisata ke Kawasan Sekawan Sejati. Website ini dikembangkan berdasarkan berbagai referensi website desa wisata dari berbagai negara. Contoh tampilan dapat dilihat pada Gambar 8.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat SDGs ITS di wilayah Sekawan Sejati telah menghasilkan berbagai hasil dalam bentuk tangible dan intangible. Hasil tangible (produk) untuk masyarakat desa diantaranya:(1)Ter-updatenya data desa di website; (2)Pemasangan jaringan telekomunikasi di desa Pakuan dan Buwun Sejati; (3)Pemetaan Kawasan Sekawan Sejati dengan temuan utama adalah: Potensi alam sangat mendukung pengembangan wisata dan perlu dikelola secara lebih professional. Peningkatam kemampuan Lembaga dan SDM untuk melakukan pengelolaan yang masih sangat rendah;(4)Desain website

Kawasan Sekawan Sejati Untuk hasil intangible diantaranya adalah;(1)Peningkatan kesadaran dan semangat masyarakat dan aparat desa untuk membangun desa dengan perencanaan yang benar berbasis data;(2)Peningkatan kemampuan aparat desa untuk meng update data desa secara periodic.:(3)Kesepakatan 3 Desa untuk mengembangkan wisata Kawasan Sekawan Sejati dan akan dikelola secara profesional.

Secara metodologi, pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa KKN dengan model Hybrid sangat efektif dan efisien karena tetap dapat dilakukan secara profesional, tetap dapat mempertahankan metodologi yang sudah dirancang dan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Saran

Hasil pemetaan Kawasan Sekawan Sejati dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pengembangan Desa Wisata di Kawasan Sekawan Sejati. Untuk itu masih harus dibuat studi berupa detail Design Pengembangan Kawasan sebagai destinasi wisata. Disisi lain dibutuhkan peningkatankemampuan SDM dan Lembaga Desa yang nantinya akan diberitugas mengelola Kawasan wista Sekawan Sejati. Dukungan pemerintah daerah harus lebih konkrit dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat maupun Lembaga Desa. Sebagai modal awal untuk pengembangan wisata dapat digunakan Dana Desa yang lebih difokuskan untuk membangun wisata di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh berbagai pihak terutama pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Pemerintah Kecamatan Narmada, Pemerintah Desa Pakuan, Buwun Sejati dan Sesaot serta pihak swasta yaitu PT Telkom yang telah menyediakan fasilitas telekomunikasi di Kawasan tersebut.

sosialisasi bisa dilaksanakan secara lebih luas lagi, dengan mengangkat topik yang lebih bervariasi dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. Y. (2015). Skema hutan kemasyarakatan (Hkm) kolaboratif sebagai solusi penyelesaian konflik pengelolaan sda di hutan sesaot, Lombok Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(3), 91–100. <https://doi.org/10.22500/sodality.v3i3.10639>
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Propinsi Nusa Tenggara Barat. (2020). *Koordinasi Teknis Pendampingan Perhutanan Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nusa Tenggara Barat. <https://dislkh.ntbprov.go.id/2020/09/02/koordinasi-teknis-pendampingan-perhutanan-sosial-provinsi-nusa-tenggara-barat/>
- Dinas Pariwisata Provinsi NTB. (2020). *Pendapat Wisatawan Mengenai "Lombok - Sumbawa."* Makasar: Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. www.disbudpar.ntbprov.go.id.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutan Republik Indonesia. (2016). *Permen LHK No. 83/2016 tentang Perhutanan Sosial*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutan Republik Indonesia.
- Muktasam. (2015). *Penguatan Kapasitas Kelompok dalam Mendukung Terwujudnya Pengelolaan Hutan Lestari*. Arga Puji Press.